

PKM PEMBUATAN *HANDSANITIZER* DESA TELUKAWUR

Bertika Kusuma Prastiwi¹, Yulia Ratimiasih², Utvi Hinda Zhannisa³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang

³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang

Email: bertikakusumapraستيwi@upgris.ac.id¹, [.ratimiasihyulia@gmail.com](mailto:ratimiasihyulia@gmail.com)²,
utvihindazhannisa@gmail.com³.

ABSTRACT

One of the countries experiencing the impact of Covid 19 is Indonesia. Many community activities are restricted including school, work, sports. It is feared that the Covid-19 virus will attack the country of Indonesia, which is usually called the third wave. The community in Telukawur village is mostly inhabited by children to the elderly. In this new normal era, the people of Telukawur village have forgotten about the implementation of health protocols, people think that the pandemic is over, it is proven that they rarely use masks, keep their hands clean and use hand sanitizer. A healthy lifestyle has been ignored by the community. Even though exercising, eating regularly, maintaining cleanliness and getting enough rest, implementing health protocols are elements in a healthy lifestyle during a pandemic and new normal to maintain immunity. The solution offered by the service is to provide socialization about the manufacture of hand sanitizers. The importance of knowledge and ways to overcome covid 19 by using hand sanitizer. The output target that can later be achieved is that the community in Telukawur village can know and make hand sanitizer. Continue to apply the Health protocol and use hand sanitizer for the Telukawur village community independently in their respective homes so that their health is maintained.

Keywords: covid 19 ; Socialization; manufacture of hand sanitizer, Telukawur village community

ABSTRAK

Salah satunya negara yang mengalami dampak Covid 19 yakni Indonesia. Banyak kegiatan masyarakat yang dibatasi diantaranya sekolah, bekerja, berolahraga. Virus covid 19 ditakutkan akan menyerang negara Indonesia yang biasa disebut gelombang ketiga. Masyarakat di desa Telukawur sebagian besar dihuni oleh kaum anak-anak sampai lansia. Di era new normal ini masyarakat desa Telukawur sudah melupakan mengenai penerapan protokol kesehatan, masyarakat beranggapan bahwa pandemi sudah berakhir terbukti sudah jarang penggunaan masker, menjaga jarak mencuci tangan dan penggunaan handsanitazer. Pola hidup sehat sudah tidak dipedulikan oleh masyarakat. Padahal berolahraga, makan teratur, menjaga kebersihan dan istirahat yang cukup, menerapkan protokol kesehatan merupakan unsur dalam pola hidup sehat di kala pandemi dan new normal untuk menjaga imunitas. Solusi yang ditawarkan pengabdian adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai pembuatan handsanitazer. Pentingnya pengetahuan dan cara penanggulangan covid 19 dengan memakai handsanitazer. Target luaran yang nantinya dapat tercapai adalah masyarakat di desa Telukawur bisa mengetahui dan membuat handsanitazer. Tetap menerapkan protokol Kesehatan dan memakai handsanitazer untuk masyarakat desa Telukawur secara mandiri di rumah masing-masing agar kesehatan terjaga.

Keyword : covid 19 ; Sosialisasi; pembuatan *handsanitazer*, Masyarakat desa Telukawur

PENDAHULUAN

Dalam rentang waktu hanya beberapa bulan, virus COVID-19 telah berhasil menyebar ke banyak negara di Asia. Salah satunya negara yang mengalami dampak Covid 19 yakni Indonesia. Virus corona merupakan virus yang dapat menyerang makhluk hidup baik itu hewan maupun manusia dan sampai saat sekarang ini belum ditemukan vaksin untuk pencegahan terhadap covid 19. (Iksal, 2020)

Memang virus ini menyerang kesehatan masyarakat dan sangat mengancam, namun dampak utama dari virus covid-19 ini hampir menyeluruh ke semua sektor kehidupan. Ekonomi, Sosial, Pariwisata, Kebiasaan, Pekerjaan, dan banyak lagi yang terpengaruh oleh covid-19.

Untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan yang dituangkan dalam peraturan. Di antaranya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2020).(Saragih, Hartati, & Fauzi, 2020)

Kebijakan PSBB memang tidak diterapkan di seluruh wilayah Indonesia, hanya di beberapa kota besar saja Seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, namun terdapat kebijakan lain yang benar-benar terlihat di seluruh wilayah Indonesia yaitu New Normal.

Era New normal adalah era baru yang mengubah cara, kebiasaan, tata aturan pada setiap bentuk kehidupan. Hal inilah yang harus di mengerti masyarakat Indonesia agar terhindar dari Covid-19.

Kesehatan masyarakat sangat diutamakan agar tidak terpapar virus covid-19. Berbagai upaya dilakukan dengan minum jamu, vitamin, dan menjaga imunitas dengan berolahraga. Bahkan saat inipun olahraga yang dilakukan masyarakat harus tetap mengutamakan protokol Kesehatan agar sehatnya dapat, namun tetap terhinidar dari covid-19.

Pada awal tahun 2022 Indonesia digemparkan dengan masuknya virus corona varian baru yang disebut omicron. Virus ini dianggap lebih cepat penyebarannya dibanding dengan varian sebelumnya. Ketakutan inilah yang menyebabkan pemerintah lebih gencar melakukan edukasi pada masyarakat bahwasanya pandemi belum berakhir.

Menurut harian Kompas, pandemi virus corona belum berakhir dan sejumlah negara masih beribaku dengan virus corona penyebab covid 19. Memasuki minggu kedua 2022 kasus infeksi varian baru covid 19 atau omicron di Indonesia menunjukkan angka kenaikan

Masyarakat desa Telukawur beranggapan pandemi sudah berakhir, masyarakat sudah jarang yang menerapkan protokol kesehatan. Penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ataupun penggunaan handsanitizer sudah dilupakan. Masyarakat juga kurang mengerti mengenai varian baru virus corona yang sudah memasuki Indonesia.

Dari sederet pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pencegahan varian baru virus corona perlu dimengerti dan dilaksanakan, dimulai dengan sosialisasi dilingkungan masyarakat Kab. Jepara merupakan kota besar di Provinsi Jawa Tengah. Penduduknya sangat padat di lingkungan pesisir pantai utara jawa. Tentunya dari hal ini masyarakat Kab. Jepara sangat padat.

Lingkungan pesisir sangat jarang yang menerapkan protokol kesehatan karena menganggap pandemi sudah berakhir. Di era new normal ini masyarakat sangat jarang protokol kesehatan, terlihat mereka sudah jarang menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ataupun penggunaan handsanitizer. Serta pengetahuan mengenai virus corona varian baru omicron belum diketahui masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan beberapa fase:

1. Fase pertama yaitu fase penyuluhan.

Nantinya masyarakat dikumpulkan namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, diberikan penyuluhan mengenai pandemi belum berakhir.

2. Fase pertama yaitu fase penyuluhan protokol kesehatan.

Nantinya masyarakat dikumpulkan namun dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan, diberikan penyuluhan mengenai pencegahan virus corona varian baru.

3. Fase ketiga yaitu fase praktik penerapan protokol kesehatan dan pembuatan *handsanitazer* sederhana

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *handsanitazer* sederhana: 2 butir jeruk nipis, 5 lembar daun sirih, 50 mililiter air dan alkohol 5% 1 mililiter (onemade)

Alat

Kompur untuk merebus, botol semprot *handsanitazer* 60 mililiter, alat penyaring, panci pencampur dan perebus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada program kerja dan target tim PKM hingga saat ini pelaksanaan program telah mencapai 100% dari total keseluruhan rancangan program. Ketercapaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ketercapaian Pengetahuan masyarakat terkait dengan pandemi.

Permasalahan mitra antara lain masih adanya masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan adanya pandemi yang masih berjalan. Penyakit covid-19 tentu merupakan hal yang asing ditelinga kita, membuat sebagian besar masyarakat menjadi cemas, panik, khawatir, dan bahkan takut tertular. Pengetahuan merupakan dasar dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan maupun keputusan dalam menghadapi keadaan tertentu. Pemahaman dan pengetahuan yang baik dari masyarakat sangat diperlukan untuk memutus

penyebaran Covid-19. Peran masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah sangat diperlukan sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 juga sangat penting

2. Ketercapaian pengetahuan masyarakat mengenai virus corona varian baru

Peningkatan kasus covid-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat. Baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Dengan adanya virus covid-19 yang berkembang dan menjadi varian baru yaitu omicron.

3. Ketercapaian praktek mengenai penerapan protokol kesehatan dan pembuatan *handsanitazer*

Sudah 1 tahun lebih masyarakat dunia harus beradaptasi dengan pandemi Covid-19 yang sangat berdampak tidak hanya terhadap kesehatan dan ekonomi, namun juga pada kualitas pendidikan. Melihat masih banyak warga yang tidak pakai masker, jadi ini salah satu upaya kami untuk edukasi warga bahwa pandemi belum selesai. Di era new normal ini masyarakat desa Telukawur sudah melupakan mengenai penerapan protokol kesehatan, masyarakat beranggapan bahwa pandemi sudah berakhir terbukti sudah jarang penggunaan masker, menjaga jarak mencuci tangan dan penggunaan *handsanitazer*. Pola hidup sehat sudah tidak dipedulikan oleh masyarakat. Padahal berolahraga, makan teratur, menjaga kebersihan dan

istirahat yang cukup, menerapkan protokol kesehatan merupakan unsur dalam pola hidup sehat di kala pandemi dan new normal untuk menjaga imunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu setelah melaksanakan PKM pencegahan covid-19 varian baru (omicron), masyarakat desa Telukawur tetap melaksanakan protokol kesehatan secara mandiri di rumah masing-masing agar kesehatan dan imunitas semakin terjaga. Karena pandemi masih belum berakhir, penggunaan *hansanitizer* tetap dipakai dan bisa dibuat sendiri dirumah menggunakan bahan sederhana.

Saran dalam pengabdian ini yaitu bertambahnya perhatian dari pemerintah setempat terhadap protokol kesehatan. Bagi warga untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan secara mandiri di rumah masing-masing agar kesehatan dan imunitas semakin terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Faozan. (2020). Pengertian Pola Hidup Sehat Beserta Langkah Penerapannya. Jakarta.
- Iksal, M. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga Di Indonesia, *21*(1), 1–9. Kompas. (2022). Pandemi Belum Berakhir. Jakarta
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D. S., Ahmad, L. O. A. I., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Science of The Total Environment*, 138436. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2020.138436>